

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penciptaan alam bukanlah sesuatu yang dikehendaki atas dasar kesia-siaan, sebagaimana perikalu manusia yang dibatasi dengan perintah-perintah yang harus ditinggalkan dan perintah-perintah yang harus ditaati, untuk itulah Allah mengutus umatnya agar menyempurnakan akhlak. Tidaklah Allah menciptakan manusia dari segumpal darah, baik laki-laki maupun perempuan agar mereka menyembah kepada-Nya. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah *fil'ard* yang tidak lain adalah untuk mengelola segala yang sudah disiapkan-Nya di bumi ini dengan benar. Hal itu dapat dilakukan dengan memakmurkan bumi Allah dan alam sekitar.

Kebalikan dari memakmurkan alam lingkungan adalah melakukan perusakan yang di dalam Al Qur'an diungkapkan dengan perkataan "al fasad", sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al A'raf: 85 yang artinya sebagai berikut:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءتُكُم بَيِّنَةٌ
مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (85)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.”

Ilmu untuk menjaga seluruh yang ada di bumi ini, dari hal itu Allah telah memerintahkan umatnya untuk selalu membaca. Seperti yang difirmankanNya dalam surat Al Alaq yang artinya sebagai berikut ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak saat itulah timbul suatu gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi yang sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.

Kenyataannya ilmu dapat kita raih melalui pendidikan baik secara formal maupun non formal. Secara formal ilmu tersebut dapat kita dapatkan dengan bersekolah atau mengenyam pendidikan disuatu lembaga atau sekolah tertentu. Sekolah bukan hanya tempat guru menggantungkan hidupnya. Namun, sekolah merupakan tempat transfer ilmu secara *knowledge* maupun secara moral untuk

membentuk akhlak yang Islami. Seorang guru memberikan pembelajaran kepada seorang murid merupakan suatu kewajiban bukan guru mengajar hanya untuk mendapatkan materi saja. Seperti yang difirmankan oleh Allah swt dalam QS. an-Nisa', 4 : 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
[النساء : 58]

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.”

Pendidikan menurut al-Ghazali adalah menghilangkan ahlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang *progressive* pada tingkah laku manusia. Al-Ghazali menitikberatkan pada perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga di dalam melakukan suatu proses diperlukan sesuatu yang dapat diajarkan secara *indoktrinative* atau sesuatu yang dapat dijadikan mata pelajaran. Hal ini didasarkan pada batin manusia yang memiliki empat unsur yang harus diperbaiki secara keseluruhan serasi dan seimbang. Keempat unsur tersebut meliputi: kekuatan ilmu, kekuatan “ghadhab” (kemarahan), kekuatan syahwat (keinginan), dan kekuatan keadilan. Terintegrasinya keempat unsur tersebut dalam diri manusia diharapkan dapat melahirkan keindahan watak manusia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan seharusnya dapat memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia. Konteks pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk dan patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan mengabdikan pada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu didasari dengan nilai-

nilai Islam.¹Tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina yaitu diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.

Masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad saw melaksanakan misi sucinya menyebarkan agamanya, pendidikan juga merupakankunci dalam mencapai kemajuan. Sumber-sumber pokok dalam ajaran Islam yang berupa Al Quran dan Al Hadist, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dalam masyarakat, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individual dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. Derajat dan martabatnya sebagai khalifah di muka bumi ini dapat diraih dengan usaha pendidikan yang bercorak Islami. Proses pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi itu dalam tiap pribadi manusia yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cinta Islam.

SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah melalui amal usahanya dibidang pendidikan berusaha untuk mencerdaskan umat Islam agar mampu membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang sesuai dengan dua pedoman agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Al Hadist, menyiapkan

¹*Ibid*, hal. 15.

pribadi-pribadi pelajar yang dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan benar. Pada proses pembelajaran, Muhammadiyah lebih mengkhususkan pendidikan Agama Islamnya daripada sekolah lainnya. Muhammadiyah mencakup mata pelajarannya dengan sebutan Al Islam yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu Al Qur'an, Aqidah, akhlak, fiqih, dan tarikh Islam yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan wadah untuk mencari ilmu yang terdiri dari beberapa siswa yang berasal dari daerah yang berbeda pula. Karena itu antara siswa satu sama lain membawa karakter atau perilaku yang berbeda. Melalui Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah berusaha untuk membentuk siswa-siswa yang memiliki karakter Islami melalui pembelajaran Agama Islam yang dikemas dengan pelajaran Al Islam. Pendidikan Al Islam merupakan salah satu upaya untuk menerapkannilai-nilai perjuangan dan keyakinan hidup Muhammadiyah kepada generasi muda sebagai penerus, pelangsung dan penyempurna amal serta perjuangan Muhammadiyah, guna membentuk karakter yang Islami pada setiap kepribadian siswa yang bersumber pada Al Quran dan As Sunah.

Kepribadian atau karakter dalam referensi Islam disebut dengan akhlak. Akhlak yang bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia menjadi orang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah. Tuhan yang menciptakan kita dan alam semesta. Pelajaran akhlak bertujuan mengetahui

perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat. Hal ini bertujuan agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan dapat menjauhkan diri dari perangai yang jahat, terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat yang tidak saling membenci,² curiga-mencurigai antara satu dengan yang lain, tidak ada perkelahian, persengketaan antara hamba Allah.

Sesuatu yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir manusia, akan tetapi karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik batin (tindakan hati), maka tindakan batin ini termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak juga. Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin, yaitu benci. Karena itu setiap orang diwajibkan menguasai batinnya, mengontrol hatinya sendiri, karena hati itulah sumber dari segala tindakan lahir. Apabila setiap orang dapat menguasai tindakan hatinya, maka dapatlah ia menjadiorang berakhlak baik.³ Jadi dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya seseorang terletak pada hatinya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

"Barang siapa memberikan kelembutan, berarti dia telah diberikan kebaikan di dunia dan akhirat. Menjalinkan persaudaraan, budi pekerti luhur dan bertetangga dengan baik, akan mensejahterakan masyarakat dan memperpanjang umur."

² Dr. Ahmad Amin, Al Akhlak, hlm.3.

³ Drs. M. Rifa'I. Pelajaran Agama Islam SLA, CV. Indrajaya, Jakarta, 1969, hlm.60.

Hadist lain juga menyebutkan bahwa beliau juga bersabda:

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik budi pekertinya (akhlakunya).” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berkarakter adalah bagaimana kita sebisa mungkin untuk mencontohkan dan meneladani akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw.

Hal ini sebagaimana sabda beliau:

“Tidak ada sesuatupun yang lebih berat dalam timbangan seorang Mukmin di hari kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor.” (HR. Abu Daud, At Tirmidzi dan Ibnu Hibban dari sahabat Abu Darda ra). Dalam hadist lain juga disebutkan bahwa beliau juga bersabda, “ Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawaan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah/hina.” (HR. Al Hakim dari sahabat Sahl bin Sa’ad ra). Oleh karena itu, manusia baru dapat disebut benar-benar berkarakter bila meneladani akhlak Rasulullah saw, sebagaimana yang pernah dituturkan oleh Aisyah ra, “ Rasulullah saw adalah orang yang paling baik akhlakunya.”(HR. Al Bukhari dan Muslim dari sahabat Anas bin Malik ra).

Hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak siswa sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secaramutlak.⁴Bukan hanya siswa datang ke sekolah lalu diberikan

⁴[http://elwanurrahman458.blogspot.com/2013/06/peran-pendidikan agama Islam sebagai.html](http://elwanurrahman458.blogspot.com/2013/06/peran-pendidikan-agama-Islam-sebagai.html) diunduh pada Selasa, 18 Maret 2014, 16:20

materi, tapi perlu adanya pendekatan secara langsung, sehingga siswa tidak hanya datang sebagai bentuk formalitas pada orang tua dan untuk mendapatkan ijazah guna mendapatkan pekerjaan untuk kepentingan dunia semata.

Bahwasannya pendidikan bertujuan untuk mengarahkan pada pengembangan berbagai karakter manusia, walaupun dalam penyelenggaraan masih jauh dari yang dimaksudkan. Pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Tetapi seperti yang diungkapkan oleh Sunaryo Kartadinata (2010:3) menegaskan bahwa ukuran keberhasilan pendidikan yang terhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian Nasional, adalah sebuah kemunduran. Karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan.

Penggeseran zaman yang cepat mengakibatkan pengembangan dan perubahan pada beragam aspek di berbagai belahan negara. Tak terkecuali aspek pendidikan yang merupakan penanda kualitas dan mutu tiap individu di suatu daerah. Keseluruhan unsur pendidikan pun ikut teraliri arus perubahan yang tak terbendung lagi. Namun, seringkali arus perubahan itu ikut merubah moral dan karakter tiap individu.

Maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan multikultural dengan positif. Lain halnya apabila ia kurang berkarakter agamis maka akan dengan mudah melakukan akhlak negatif.

Inti dari tujuan pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal setiap anak didik sebagai pribadi. Dengan demikian setiap kegiatan dalam proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang

optimal sesuai dengan potensi masing-masing untuk menuju tercapainya pribadi yang berkembang, dalam sekolah yang berlatar belakang Muhammadiyah ini mendorong dengan memberikan pembelajaran Agama Islam, Al Islam. Pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh yang tidak hanya berupa kegiatan instruksial (pengajaran), akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan, sehingga dapat berkembang secara optimal yang akan memiliki karakter Islami. Kegiatan pendidikan yang diinginkan adalah kegiatan pendidikan yang ditandai dengan pengadministrasian yang baik, kurikulum beserta proses belajar mengajar yang memadai, dan layanan pribadi kepada anak didik melalui suatu bimbingan.

Kenyataan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya masih terdapat pendidikan yang belum sepenuhnya membantu perkembangan kepribadian anak didik secara optimal yang memiliki karakter yang Islami. Hal ini terlihat dari berbagai gejala-gejala yang sudah ada seperti, putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, kurang percaya dalam kehidupan bermasyarakat terhadap hasil pendidikan, dll. Secara psikologis masih banyak adanya gejala-gejala perkembangan kepribadian yang kurang matang, kurang percaya diri, kecemasan, putus asa, bersikap santai, kurang responsif, ketergantungan, dan pribadi yang tidak seimbang. Secara sosial ada kecenderungan anak didik yang belum memiliki kemampuan penyesuaian sosial secara memadai. Secara akademis masih nampak adanya gejala bahwa anak didik belum mampu mencapai prestasi belajar secara optimal pula.

Sistem pendidikan di Indonesia terlalu banyak berorientasi dengan pengembangan otak kiri (kognitif), serta kurang mengembangkan otak kanan (afektif, empati, rasa). Padahal pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan otak kanan pun (seperti budi pekerti, agama) pada prakteknya lebih banyak mengoptimalkan otak kiri (seperti hapalan, atau hanya sekedar tahu).

Berkowitz, dkk. (19980) mengatakan bahwa kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter nilai-nilai karakter (*valuing*), misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman, maka bisa saja orang ini tidak mengerti tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi. Lickona (1991), komponen ini disebut "*desiring the good*" atau keinginan untuk berbuat baik. Seperti dari segi kedisiplinan, masih banyak siswa yang datang terlambat. Dari segi kejujuran, masih banyak siswa yang mencontek saat ujian berlangsung. Masih adanya siswa yang belum menerapkan shalat wajib ataupun sunah berjama'ah, cuci tangan sebelum makan, dll. Sehingga dapat kita saksikan kebobrokan moral pada usia pelajar tidak bisa dihindarkan.

Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pribadi agamis akan mampu meminimalisir akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Karakter agamis sebaiknya dibentuk sejak masa anak hingga mempermudah perjalanan hidupnya kelak. Materi Al Islam akan tersampaikan sesuai dengan tujuannya

apabila pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, yaitu materi dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga karakter Islami akan benar-benar tertanam pada diri setiap siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang, **"Peranan Pendidikan Al Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme"**.

Anak masih belum memiliki kematapan hati pada usia remaja. Tetapi, pada rentan usia tersebut seorang anak mudah terpengaruh oleh berbagai hal. Adanya program televisi yang tidak sesuai dengan usia seorang pelajar memberikan pengaruh pada karakter siswa, penempatan acara televisi yang menarik dalam waktu untuk beribadah menjadikan seorang anak bahkan orang dewasa menunda waktu untuk shalat, munculnya trend gaya berbusana yang tidak islami membawa seseorang untuk mengikutinya, trend gaya busana yang melekat pada tubuh seperti baju yang kekurangan kain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karaktersiswadi SMP Muhammadiyah 7 Cerme?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karaktersiswadi SMP Muhammadiyah 7 Cerme?
3. Apa peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran Al Islam pada siswadi SMP Muhammadiyah 7 Cerme.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.
3. Mengetahui peranan dan hasilaplikasi dari pendidikan Al Islam dalam pembentukan karaktersiswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian “Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme” ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang ruang lingkup proses pembelajaran Al Islam yang dapat memberikan peranan dalam pembentukan karakter siswa.
2. Bagi pembaca yang mempunyai respon terhadap dalam pembentukan karakter siswa, maka penelitian ini akan berguna sebagai penambah wawasan keilmuan.
3. Memberikan manfaat bagi pribadi peneliti dan keluarga peneliti secara khusus, dan juga bagi khalayak luas secara umum.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah terletak pada obyek, subyek, pendekatan penelitian dan waktu berlangsungnya penelitian. Obyek penelitian sebelumnya adalah semua mahasiswa dari seluruh Fakultas non-FAI yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik, diantaranya ialah Fakultas Ekonomi, FKIP, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Efektifitas pembelajaran AIK dalam Membentuk Karakter Islami pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berupa angka-angka yang berlangsung pada tahun 2013.

Berbeda dengan penelitian diatas, obyek pembahasan pada penelitian ini adalah pada pendidikan menengah pertama yaitu, siswa SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Peranan pendidikan Al Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Penelitian yang saat ini dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berupa kata-kata atau verbal yang berlangsung pada tahun 2014.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah seperangkat asumsi yang saling berkorelasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta. Jenis penelitian yang

kita pilih selalu dikaitkan dengan masalah dan tujuan penelitian yang kita harapkan. Rancangan penelitian menjadi dasar bagi kita sebagai seorang peneliti dalam melakukan proses penelitian. Secara umum kita telah mengenal adanya kategori dasar dalam penelitian.

Penelitian “Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme” ini, peneliti menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, etnografik, studi kasus atau fenomenologi. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan prosedur nonmatematik, membuat pemaknaan.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) hal: v

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009) hal: 6

1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Jl. Raya Morowdi No.1. RT. 004 RW.02 Cerme-Gresik. SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran Al Islam. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian ini peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tema yang dibahas.

1.6.3. Populasi dan Sampel⁷

1.6.3.1. Populasi

Populasi adalah semua subyek atau objek sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

1.6.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

⁷Moehnilabib, dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang dengan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2003), 60.

1.6.4. Sumber Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Depdiknas,2008). Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka data primer yang dimaksudkan berupa data verbal dan tindakan yang berupa kata-kata yang didapatkan dari proses wawancara yang berupa opini, sikap, pengalaman dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek peneliti (responden) atau dapat disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang di tunjuk sebagai pemberi informasi dalam proses perolehan data dan memiliki fungsi dalam membantu penelitian agar berjalan dengan lancar dan cepat.

Subyek penelitian dilaksanakan di jenjang sekolah tingkat menengah pertama, maka yang dijadikan informan adalah kepala sekolah, guru Al Islam, guru BK, guru kelas, kepala urusan kurikulum, siswa dan informan-informan yang mendukung lainnya. Data-data yang akan digali terkait: (1) Proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa

di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (3) Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Seperti, jurnal skripsi yang terdahulu sebagai gambaran, kitab-kitab dan buku-buku sebagai sumber yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami, dokumen resmi sekolah yang memuat tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur keorganisasian sekolah, program pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, RPP Al Islam, dan data pribadi peneliti yang berupa lembar observasi lapangan secara langsung, lembar wawancara yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

1.6.5. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam hal ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau *Participant Observation*, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Yaitu:

1. Pengamatan Langsung (*Participan Observation*)

Pengamatan langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada suatu lokasi tertentu guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan studi kasus yang diteliti, dalam hal ini penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung

ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian, mulai dari mengamati proses pembelajaran, keseharian siswa, program sekolah yang mendukung untuk terbentuknya karakter siswa, dll.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu metode menggali dan mengumpulkan informasi mengenai topik tertentu dari nara sumber secara interaktif. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pembahasan yang diharapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Cerme seperti, kepala sekolah, guru Al Islam, guru BK, guru kelas, kepala urusan kurikulum, siswa, dan informan-informan yang mendukung.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan harapan pertanyaan tersebut bisa menjawab rumusan masalah yang ada. Yakni terkait: (1) Proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (3) Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

3. Dokumentasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa dokumentasi berarti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Data dokumentasi yang digunakan peneliti merupakan data pribadi peneliti berupa bahan tertulis, rekaman dari hasil wawancara, dan data

resmi dari sekolah SMP Muhammadiyah 7 Cerme yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

1.6.6. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah penjelasan beberapa istilah guna menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan pengertian dan maksud masing-masing dari setiap istilah tersebut. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Al Islam

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk mengantarkan peserta didik menuju pada kesadaran sosial yang lebih tinggi dari sebelum ia mengenyam pendidikan.

Pendidikan Al Islam adalah suatu proses yang berupaya dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat melakukan pembentukan karakter anak yang dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sehingga menjadi manusia yang berkarakter Islami sesuai dengan al quran dan as sunnah.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukankarakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving dan acting*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang

menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

Thomas Lickona (1991) mendefinisikan orang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pembentukan karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terbentuknya karakter siswa yang Islami sesuai dengan Al Qur’an dan As Sunnah sebagaimana meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Al Qur’an menyebutkan bahwasannya akhlak Rasulullah adalah al quran. Rasulullah juga diibaratkan sebagai Al Qur’an yang berjalan. Rasulullah pernah bersabda, hendak melihat akhlak Qur’ani lihatlah Umar dan Abu Bakar. Sedangkan mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir dan memutuskan.

3. SMP Muhammadiyah 7 Cerme

SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan sekolah yang berdiri sejak 32 tahun yang lalu, tepatnya sekolah ini didirikan oleh Majelis Pendidikan Dasar Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 18 Juli 1980. Lokasi sekolah ini berada di daerah pedesaan yang mudah di jangkau karena dilalui kendaraan pribadi dan angkutan umum. SMP Muhammadiyah 7 Cerme merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2010 dengan kurikulum KTSP.

Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran yang diberikan dalam pendidikan agama Islam, Al Islam. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini diharapkan bisa mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tema yang diusung dalam penelitian, sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang dimaksud yaitu terbentuknya karakter Islami pada siswa sesuai dengan dua pedoman agama Islam, Al Qur'an dan As Sunnah.

1.6.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian (*research question*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis yang berupa teknik kualitatif. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme ini terdiri dari (Miles & Huberman, dengan modifikasi, 1992)⁸, (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi data, (3) penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahap reduksidatamerupakan proses pemilihan, perumusan dan

⁸Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 10.

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul catatan lapangan yang dilakukan saat berlangsungnya observasi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang terkait:(1) Proses pembelajaran Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, (3) Peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini merupakan tahapan yang berisi sekumpulan informasi yang sistematis dan memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan sehingga penyajian data akan berbentuk narasi mengenai peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. Sedangkan pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data yaitu merupakan tahapan penarikan kesimpulan dari tahapan-tahapan yang dilakukan sebelumnya, guna untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data. Kesimpulan tersebut mengenai penelitian tentang peranan pendidikan Al Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

1.6.8. Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan kegiatan penelitian	Waktu (Bulan)					
		3	4	5	6	7	8
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian	x	x	x	X		
2	Bimbingan penyusunan proposal penelitian	x	x	x	x	x	
3	Seminar proposal penelitian					x	
4	Pengumpulan data primer dan sekunder	x	x	x	X	x	
5	Pengolahan dan analisis data						
6	Penyusunan laporan hasil penelitian						
7	Ujian skripsi						